



PROGRAM PENGHIJAUAN DENGAN MENANAM BIBIT POHON DI DESA KEBONTURI, KECAMATAN ARJAWINANGUN

Greening Program By Planting Tree Seedlings In Kebonturi Village, Arjawinangun Subdistrict

Novita Nurfitriyani¹, Dita Adinda Meidiana², Ryu Muhammad Fauzan³, Evi Roviati⁴

¹Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati, Cirebon, Indonesia

²Hukum Keluarga, Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati, Cirebon, Indonesia

³Sejarah Peradaban Islam, Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati, Cirebon, Indonesia

⁴Tadris Biologi, Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati, Cirebon, Indonesia

*novitanfy27@gmail.com

Article History:

Received: July 29, 2025;

Accepted: October 18, 2025;

Published: October 30, 2025;

Keywords: KKN,
reforestation, planting, trees

Abstract: The environment is crucial for the survival of humans and other living things. In Kebonturi Village, Cirebon Regency, there are problems such as a lack of trees, vacant land used as garbage dumps, and drastic climate change. To address these issues, KKN students implemented a reforestation program through tree planting (PENBIPO) with the involvement of the local community and support from Perhutani Majalengka. This program aims to increase environmental awareness, utilize vacant land, reduce the impact of extreme weather changes, and create calm and comfortable spaces. The program implementation method consists of five stages: identification/assessment, program planning/design, program design preparation, implementation and monitoring, and evaluation. Planting activities were carried out in four hamlets, with tree seedlings including pucuk merah, teak, mahogany, ketapang kencana, and bay trees. Active community participation, including PPK women and members of the Women's Farmers Group (KWT), demonstrated community support for the program. The results of the UINSSC KKN community service program showed that approximately 85% of the tree seedlings grew well, indicating the success of the program and increasing public awareness of environmental protection and reducing littering. The PENBIPO program is a concrete step by KKN students in supporting environmental conservation and creating a beautiful and comfortable village.

Abstrak

Lingkungan merupakan bagian penting bagi kelangsungan hidup manusia dan makhluk lain. Di Desa Kebonturi, Kabupaten Cirebon, terdapat permasalahan seperti kurangnya pepohonan, lahan kosong yang digunakan sebagai tempat sampah, dan perubahan iklim yang drastis. Untuk mengatasi masalah tersebut, mahasiswa KKN melaksanakan program penghijauan melalui penanaman bibit pohon (PENBIPO) dengan melibatkan masyarakat setempat dan dukungan Perhutani Majalengka. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, memanfaatkan lahan kosong, mengurangi dampak perubahan cuaca ekstrem, serta menciptakan ruang yang sejuk dan nyaman. Metode pelaksanaan program terdiri dari lima tahapan: identifikasi/assessment, perencanaan/desain program, penyusunan desain program, pelaksanaan dan pemantauan, serta evaluasi. Kegiatan penanaman dilaksanakan di empat dusun, dengan jenis bibit pohon meliputi pucuk merah, pohon jati, pohon mahoni, ketapang kencana, dan pohon salam. Partisipasi aktif masyarakat, termasuk ibu-ibu PPK dan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT), menunjukkan

*Corresponding author, novitanfy27@gmail.com

dukungan komunitas terhadap program. Hasil dari pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh KKN UINSSC ini menunjukkan sekitar 85% bibit pohon tumbuh dengan baik, menandakan keberhasilan kegiatan serta peningkatan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan dan mengurangi pembuangan sampah sembarangan. Program PENBIPO menjadi langkah nyata mahasiswa KKN dalam mendukung pelestarian lingkungan dan menciptakan desa yang asri dan nyaman.

Kata Kunci: KKN, Penghijauan, Menanam, Pohon

PENDAHULUAN

Salah satu upaya penyelamatan lingkungan di Indonesia sebagai negara yang agraris melalui penghijauan. Lingkungan merupakan ekosistem bagi makhluk hidup tanpa terkecuali manusia, yang sudah barang tentu memiliki pengaruh besar jika terdapat kerusakan di salah satunya. Kondisi lingkungan yang ada setiap tahunnya mengalami penurunan Permasalahan tentang lingkungan menjadi ancaman yang tiada hentinya. Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu diupayakan untuk mencegah kerusakan lingkungan sekitarnya dan menumbuhkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sikap peduli lingkungan hendaknya ditanamkan sejak dini sebagai generasi masa depan yang menjadi agen perubahan (Bustomi, 2021).

Lahan-lahan di desa maupun kota semakin berkurang. Ruang hijau di perkotaan bisa dimanfaatkan untuk mendukung ekonomi, kehidupan sosial, dan lingkungan. Jika dikelola dengan baik, keberadaan kawasan hijau juga bisa menjadi sumber pendapatan masyarakat. Manusia memiliki peran penting untuk menjaga lingkungan agar ekosistem tetap hidup. Kurangnya kesadaran masyarakat menjadi salah satu penyebab utama kerusakan lingkungan (Kesti, 2024).

Desa Kebontri merupakan desa yang terletak di Kecamatan Arjawinangun, Kabupaten Cirebon, Desa Kebonturi ini memiliki luas wilayah sekitar $\pm 152,793$ hektar dan berada pada ketinggian rata-rata $\pm 20\text{--}30$ mdpl. Iklim di Desa Kebonturi termasuk iklim tropis dengan dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan, dengan curah hujan tahunan rata-rata sekitar $\pm 2.000\text{--}2.500$ mm/tahun dan suhu udara berkisar antara $27^{\circ}\text{C}\text{--}34^{\circ}\text{C}$. Desa Kebonturi terbagi menjadi beberapa blok dan RT/RW yang tersebar di seluruh wilayah desa. Berdasarkan data kependudukan, jumlah penduduk Desa Kebonturi diperkirakan ± 4.076 jiwa, yang terdiri dari ± 2.024 jiwa laki-laki dan ± 2.052 jiwa perempuan.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara mahasiswa KKN dengan masyarakat setempat bahwa masalah yang dihadapi masyarakat Desa Kebonturi ini seperti masalah pengelolaan sampah yang belum baik, masih ada beberapa tempat lahan kosong yang dipakai untuk

membuang sampah, kurangnya pepohonan di beberapa wilayah serta perubahan iklim yang cukup drastis yang ada di Desa Kebonturi ini. Kebutuhan masyarakat juga masih banyak seperti ingin diadakannya penanaman pohon di beberapa tempat yang nantinya lebih nyaman dan sejuk, selain itu juga ada beberapa wilayah yang terjadi banjir musiman. Maka dari itu dibutuhkan program kerja dari mahasiswa KKN untuk mengatasi masalah dan kebutuhan masyarakat di Desa Kebonturi ini.

Penghijauan dalam arti luas merupakan upaya menyeluruh untuk memulihkan, memelihara, dan meningkatkan kondisi lahan agar tetap produktif dan berfungsi secara optimal. Salah satu fungsinya adalah sebagai pengatur tata air, di mana tanaman yang ditanam membantu mengelola aliran air hujan, meningkatkan infiltrasi ke dalam tanah, serta mencegah banjir dan erosi, sehingga aspek hidrologis lingkungan tetap terjaga. Selain itu, penghijauan juga berperan sebagai pelindung lingkungan, dengan menahan angin, menyerap polusi, menjaga kualitas udara, dan menstabilkan suhu mikro sehingga lingkungan menjadi lebih nyaman. Dari segi fisik, penghijauan menutupi lahan kritis atau kosong, memperbaiki kesuburan tanah, serta mencegah kerusakan lebih lanjut. Secara teknis, penghijauan dilakukan melalui pemilihan jenis tanaman yang sesuai, pengaturan jarak tanam, dan perawatan rutin agar tanaman dapat tumbuh optimal. Tidak hanya itu, aspek sosial ekonomi juga diperhatikan, karena lahan hijau yang terkelola baik dapat dimanfaatkan untuk keperluan produktif, rekreasi, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan demikian, kegiatan penghijauan menghasilkan lingkungan yang sejuk, segar, nyaman, dan sehat, yang berdampak positif bagi manusia dan ekosistem sekitarnya (Rahmawati, 2023).

Penghijauan memberikan berbagai manfaat penting bagi lingkungan dan kehidupan manusia. Salah satunya adalah berfungsi sebagai paru-paru kota, karena tanaman menghasilkan oksigen yang sangat dibutuhkan oleh makhluk hidup. Selain itu, penghijauan juga berperan sebagai pengatur kondisi lingkungan, menciptakan udara yang sejuk dan nyaman di sekitarnya. Vegetasi yang ditanam mampu menyerap polutan, mengurangi debu, dan menurunkan tingkat pencemaran udara. Kegiatan menanam pohon menjadi sangat penting, terutama mengingat Indonesia memiliki dua musim, hujan dan kemarau. Keberadaan tanaman membantu menjaga ketersediaan air saat kemarau dan mengatur aliran air saat musim hujan, sehingga lingkungan tetap seimbang dan terjaga dengan baik. (Rahmawati, 2023)

Penanaman pohon telah lama diakui sebagai langkah penting dalam memperbaiki dan menjaga keseimbangan lingkungan. Pohon tidak hanya menjadi penyedia oksigen bagi kehidupan,

tetapi juga memainkan peran penting dalam mengelola air, menjaga kualitas tanah, serta melindungi keanekaragaman hayati serta mengurangi adanya mitigasi perubahan iklim yang drastis (Zulzain Ilahude, 2025)

Hasil dari observasi dan wawancara yang mahasiswa KKN lakukan dapat disimpulkan bahwa akan dilakukannya kegiatan penghijauan dengan penanaman bibit pohon yang dilakukan oleh beberapa wilayah di Desa Kebonturi ini. Dari program kerja ini dibuat sesuai dengan masalah dan kebutuhan dari masyarakat. Penghijauan dengan menanam bibit pohon ini memiliki tujuan untuk mengurangi adanya mitigasi perubahan cuaca yang ekstrim, memanfaatkan lahan kosong yang ada dengan menanam bibit pohon sehingga sebagian masyarakat tidak membuang sampah sembarangan lagi.

Program penanaman bibit pohon (PENBIPO) ini sangat penting dilakukan, selain memenuhi kebutuhan dan masalah dari masyarakat tersebut, adanya peran masyarakat yang mendukung dan berpartisipasi dengan aktif dalam kegiatan yang dilakukan, memberikan dampak positif bagi mahasiswa KKN maupun masyarakat sekitar. Dengan melibatkan pihak desa, masyarakat dan mahasiswa KKN ini langkah ini menjadi bentuk perubahan nyata yang dilakukan sebagai beentuk sederhana yang dilakukan untuk perubahan dan kerjasama yang baik untuk menanam bibit pohon tersebut.

METODE

Melalui program kegiatan penanaman bibit pohon (PENBIPO) ini yang telah disusun dari program kerja kelompok KKN ini. Dengan melibatkan masyarakat dan mahasiswa dalam setiap pelaksanaan yang dilaksanakan. Peran mahasiswa sebagai agen perubahan yang sangat penting bagi masyarakat di Desa Kebonturi ini. Selain itu juga peran masyarakat juga sangat penting dengan adanya partisipasi masyarakat serta dengan melibatkan aktif masyarakat agar dari program kerja penanaman bibit pohon (PENBIPO) ini bisa berjalan dengan baik dan optimal.

Metode pelaksanaan yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kebonturi ini ada pendekatan yang dilakukan, ada beberapa tahapan yang dilakukan yaitu (Afandi, 2022):

1. Tahapan Identifikasi / Assesment

Tahap identifikasi/assessment merupakan tahap yang paling kritis dalam suatu daur kegiatan program. Tahap ini sangat menentukan tahapan berikutnya. Dalam menentukan

masalah yang terjadi sesuai dengan program yang akan dilaksanakan.

2. Tahapan Perencanaan / Desain Program

Tahap perencanaan merupakan suatu proses atau kegiatan menyusun rencana kegiatan. Dengan demikian, rencana adalah segala hal yang belum dilakukan dan diharapkan akan dilakukan. Dari perencanaan ini, sebuah masalah sudah ada sebelumnya melalui tahapan identifikasi.

3. Tahapan Menyusun Desain Program

Pada tahapan ini setelah dilakukannya identifikasi dan perencanaan program kegiatan yang dilakukan nantinya sebagai bentuk program kegiatan yang nyata sebagai sasarannya kepada masyarakat. Melalui menyusun desain program ini, sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang terjadi di masyarakat.

4. Tahapan Pelaksanaan dan Pemantauan

Tahapan pelaksanaan dan pemantauan merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, karena keduanya berjalan secara berkesinambungan untuk memastikan kegiatan terlaksana sesuai rencana dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

5. Tahap Evaluasi

Evaluasi dapat dilakukan secara periodik. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat capaian program, permasalahan yang dihadapi, dan pemanfaatan sumberdana yang telah tersedia.

HASIL

Berdasarkan pada metode pelaksanaan yang digunakan pada tahap pengabdian kepada masyarakat ini, tahapan tersebut dibagi menjadi 5 tahapan yang digunakan (Afandi, 2022). Dengan hasil dan pembahasannya sebagai berikut:

1. Tahapan Identifikasi / Assesment

Tahap identifikasi/assessment merupakan tahap yang paling kritis dalam suatu daur kegiatan program. Tahap ini sangat menentukan tahapan berikutnya. Pada tahap ini mahasiswa KKN melakukan identifikasi awal dengan turun lapangan secara langsung di Desa Kebonturi ini, selain identifikasi juga mahasiswa KKN melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat setempat dengan menanyakan potensi, masalah, kekurangan dan harapan. Dengan adanya wawancara tersebut bisa menjadi bahan informasi mahasiswa kelompok KKN kami dalam

menganalisis masalah yang terjadi di Desa Kebonturi ini.

2. Tahapan Perencanaan / Desain Program

Tahap perencanaan merupakan suatu proses atau kegiatan menyusun rencana kegiatan. Dengan demikian, rencana adalah segala hal yang belum dilaksanakan dan diharapkan akan dilakukan. Pada tahapan perencanaan ini, sesuai dengan tahapan sebelumnya yaitu identifikasi masalah yang ada di Desa Kebonturi ini, dapat disimpulkan bahwa hasil dari observasi dan wawancara yang mahasiswa KKN lakukan yaitu terdapat banyak lahan kosong yang belum dipergunakan dengan baik, selain itu juga di wilayah Desa Kebonturi ini termasuk wilayah yang dominan panas yang merupakan adanya perubahan iklim secara drastis, di beberapa wilayah juga terdapat kurangnya pepohonan. Perencanaan dari program ini dibuat bertujuan untuk mendukung upaya adanya mitigasi perubahan iklim secara dratis, selain itu juga untuk mendukung upaya penghijauan di beberapa lingkungan setempat.

3. Tahapan Menyusun Desain Program

Pada tahapan ini setelah dilakukannya identifikasi dan perencanaan program kegiatan yang dilakukan nantinya sebagai bentuk program kegiatan yang nyata sebagai sasarannya kepada masyarakat. Setelah dilakukannya perencanaan program, sudah disusun mengenai program kerja yang mahasiswa KKN susun sebelumnya, yaitu program kerja penanaman bibit pohon (PENBIPO). Tujuan dilakukannya kegiatan ini untuk mendukung penghijauan di beberapa lingkungan setempat dan mendukung upaya adanya mitigasi perubahan iklim secara drastis yang ada di Desa Kebonturi ini. Dari program ini dibuat juga sesuai dengan masalah dan kebutuhan masyarakat yang sebelumnya sudah melalui observasi dan wawancara dilakukan. Dari tahap penyusunan desain program ini aktivitas yang dilakukan yaitu dengan sistem menanam bersama mahasiswa dan masyarakat yang ikut aktif dalam program tersebut. Dalam program ini juga mahasiswa KKN berkolaborasi dengan Perhutani Majalengka dengan memberikan sekitar 200 bibit pohon yang diantaranya pohon salam, pucuk merah, pohon jati, pohon mahoni dan pohon ketapang kencana. Dari Perhutani Majalengka juga mendukung penuh atas program yang akan dilakukan ini, sesuai dengan tujuan Perhutani Majalengka juga untuk mendukung penghijauan dan pelestarian lingkungan.

4. Tahapan Pelaksanaan dan Pemantauan

Tahapan Pelaksanaan dan Pemantauan merupakan bagian yang tidak terpisahkan, karena

keduanya berjalan secara bersamaan. Tahapan ini memastikan kegiatan terus berlangsung sesuai rencana dan hasilnya selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pada tahap pelaksanaan ini dalam kegiatan penanaman bibit pohon, mahasiswa berkoordinasi dengan masyarakat setempat dengan dilakukannya secara berkala. Dalam pembagian bibit pohon ini sudah dibagikan secara merata diberbagai tempat yang sebelumnya sudah di observasi dan sudah berkoordinasi juga dengan setiap kepala dusunnya di Desa Kebonturi ini. Pada tahapan pelaksanaan ini langsung rencana aksi yang dilakukan dengan diperlukannya partisipasi masyarakat sekitar.

Di mulai pada penanaman di dusun 1, penanaman di dusun 1 ini bertempat dipinggir kali, yang di mana di tempat tersebut jarang sekali ada pepohonan, namun tempat tersebut dipakai untuk membakar sampah dari beberapa masyarakat setempat. Maka dari itu mahasiswa bersama masyarakat setempat untuk menanam bibit pohon tersebut dengan tujuan agar tempat tersebut tidak dipakai untuk membakar atau membuang sampah sembarangan. Tantangan yang dihadapi pada dusun 1 ini masih banyak yang kurang kesadarannya akan pengelolaan sampah yang membuangnya sembarangan di pinggir kali. Ada beberapa bibit pohon yang ditanami seperti pucuk merah, pohon jati, maupun pohon ketapang kencana.



Gambar 1. Menanam Bibit Pohon

Selanjutnya dilakukannya kegiatan menanam di dusun 2, di tempat dusun 2 ini termasuk wilayah yang cukup asri, tetapi ada beberapa lahan kosong tidak terpakai yang nantinya mahasiswa dan masyarakat setempat untuk menanam bibit pohon tersebut. Dari penanaman bibit pohon ini masyarakat setempat sangat berpartisipasi lebih seperti adanya ibu-ibu PPK yang ikut serta untuk menanam bersama. Tempat yang dijadikan penanaman disekitar wilayah tempat posyandu itu berada, disampingnya masih banyak lahan kosong yang tidak terpakai, hanya saja banyak rumput liar. Bibit pohon yang ditanami ada pucuk merah, pohon jati, pohon mahoni dan pohong ketapang kencana.

Dilanjut dengan bagian di dusun 3, yang di mana tempat dusun 3 ini masih banyak sekali

lahan kosong yang tidak terpakai, dengan tujuan diadakannya kegiatan ini untuk penghijauan dan pelestarian lingkungan di beberapa tempat di Desa Kebonturi ini. Di dusun 3 ini banyak masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut. Tempat yang ditanami bibit pohon di dusun 3 ini, di sekitar pinggir sawah yang masih kurang pepohonan dan di sekitar tempat pembuangan sampah (TPS) yang masih ada beberapa tempat kosong untuk ditanami.



Gambar 2. Hasil Penanaman Bibit Pohon

Tempat terakhir yang ditanami bibit pohon ada di dusun 4, dusun 4 ini termasuk dalam wilayah yang terpisah dengan dusun lainnya. Penanaman di dusun 4 terletak di lingkungan Kelompok Wanita Tani (KWT) yang memiliki wilayah perkebunan yang cukup untuk ditanami bibit pohon tersebut. Di dusun 4 ini masyarakat juga berpartisipasi dengan aktif seperti beberapa anggota KWT lainnya yang ikut menanam dan dibantu juga dengan mahasiswa KKN. Tanaman yang di tanami ini ada pohon salam dan pucuk merah. Dengan diadakan kegiatan menanam bersama ini bisa meningkatkan partisipasi masyarakat dan menghidupkan kembali lingkungan KWT yang ada di dusun 4 ini.

Dari keseluruhan kegiatan menanam dari mahasiswa KKN bersama masyarakat setempat, terdapat tantangan yang dihadapinya seperti beberapa tempat adanya kurang partisipasi masyarakat untuk menanam, sebagian masyarakat ada yang membuang sampah sembarangan dan kondisi tanah yang sangat kering sehingga kesulitan untuk menggali tanah tersebut, membuat perawatan tanaman secara khusus dan diberikan pupuk.

5. Tahap Evaluasi

Evaluasi dapat dilakukan secara periodik. Evaluasi bertujuan untuk menilai sejauh mana program berhasil, mengidentifikasi masalah yang muncul, dan melihat pemanfaatan sumber daya yang ada. Proses evaluasi dilakukan secara bertahap, dimulai dari kelompok sasaran, yakni masyarakat, hingga tingkat yang lebih luas, dengan melibatkan semua pihak terkait. Dengan

evaluasi ini, dampak program dapat diketahui secara jelas, sehingga hasilnya bisa digunakan untuk menyusun langkah-langkah perbaikan atau tindak lanjut yang lebih efektif.

Setelah dilakukannya kegiatan penanaman bersama masyarakat Desa Kebonturi ini, mahasiswa KKN akan terus memantau selama kegiatan KKN sampai selesai. Kurang lebih 2 minggu dilakukannya penanaman bibit pohon tersebut sekitar 85% tanaman yang ditanami bertumbuh dengan baik, yang menandakan bahwa penanaman yang dilakukan sudah cukup baik, tetapi perlu adanya perawatan secara berkala untuk menyiram tanaman tersebut. Hasil dari tanaman tersebut menjadikan wilayah Desa Kebonturi ini menjadi nyaman dan asri, dengan adanya kegiatan ini juga berdampak baik untuk masyarakat sekitar seperti kesadaran masyarakat untuk penghijauan di beberapa tempat, meningkatkan masyarakat untuk menjaga tanaman yang ditanami, tidak membuang sampah sembarangan lagi di sekitar tempat yang ditanami bibit pohon tersebut. Sebagai langkah untuk selanjutnya masyarakat bisa menjaga tanaman tersebut agar tumbuh dengan subur.

DISKUSI

Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh KKN 91 UINSSC ini sudah terlaksana dengan baik dan cukup efektif, yang di mana dalam program kerja ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan masalah dari masyarakat setempat di Desa Kebonturi, Kecamatan Arjawinangun. Hasil dari pengabdian masyarakat ini berdampak ke masyarakat maupun lingkungannya. Masyarakat yang menjadi sadar akan pelestarian lingkungan dengan menanam bibit pohon yang tersedia serta berkurangnya mitigasi perubahan iklim yang drastis. Dari keberhasilan pengabdian kepada masyarakat ini, sejalan dengan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan. Penelitian oleh (Rahmawati, 2023) menyatakan bahwa penanaman pohon di lahan di pinggir jalan dilakukan bersama dengan aparat desa dan masyarakat. Sementara itu, lahan perkebunan yang kosong ditanami bersama-sama dengan masyarakat, dan penanaman di pekarangan rumah warga dilakukan mandiri oleh masing-masing warga. Kegiatan ini mendapat sambutan positif dari aparat desa maupun masyarakat desa Malaka, terutama warga dua dusun yang menjadi pusat lokasi kegiatan.

Selanjutnya penelitian oleh (Kesti, 2024) yang menyatakan bahwa penghijauan merupakan kegiatan penting sebagai upaya menghadapi kerusakan lingkungan. Di wilayah yang sedang berkembang dan mengalami perubahan fungsi lahan akibat pembangunan, konsep penghijauan menjadi sangat diperlukan. Dampak yang dirasakan dari kegiatan ini antara lain terciptanya lingkungan yang lebih sejuk, bersih, dan sehat, sekaligus meningkatkan pemahaman masyarakat

tentang cara menanam pohon dan merawat lingkungan.

Dengan demikian, program kerja yang dilakukan oleh KKN UINSSC ini memberikan dampak positif untuk masyarakat sekitar di Desa Konturi ini. Namun, untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang, diperlukan strategi seperti edukasi keberlanjutan terkait dengan penanaman bibit pohon sampai perawatan dari bibit pohon tersebut.

KESIMPULAN

Kegiatan yang sudah dilaksanakan yaitu kegiatan penanaman bibit pohon (PENBIPO) ini memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar Desa Kebonturi ini. Sudah beberapa tahapan yang dilakukan dengan baik dan cukup efektif. Adanya dukungan dari pihak Perhutani Majalengka memberikan dan mendukung penuh atas program kerja yang dilakukan, serta partisipasi aktif dari masyarakat sekitar akan kesadaran untuk dilakukannya penghijauan dan pelestarian lingkungan. Banyak tantangan yang dihadapi selama kegiatan berlangsung, seperti perlu ditingkatkan lagi antara mahasiswa KKN dengan masyarakat setempat untuk meningkatkan lagi kesadaran masyarakat dalam program penghijauan dengan menanam bibit pohon ini.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terimakasih kepada pihak pemerintahan desa dan masyarakat Desa Kebonturi, Kecamatan Arjawinangun yang telah memberikan dukungan serta partisipasi aktif dalam kegiatan penanaman bibit pohon (PENBIPO) ini. Terimakasih juga kepada kepada pihak UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Dosen Pembimbing Lapangan serta seluruh mahasiswa KKN yang sudah bekerja keras dalam membantu kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi program ini. Dari kegiatan ini juga diharapkan bisa menjadi inspirasi bagi masyarakat Desa Kebonturi maupun pembaca dalam kegiatan penghijauan dengan penanaman bibit pohon ini.

DAFTAR REFERENSI

- Bustomi, M. A. (2021). KONSERVASI LINGKUNGAN MENGGUNAKAN GERAKAN PENGHIJAUAN. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 47-50.
- Kesti, E. P. (2024). Penghijauan Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wawonduru Kecamatan Woja Kabupaten Dompu . *JPKM Narasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6-14.
- Rahmawati, S. (2023). PENANAMAN POHON UNTUK PENGHIJAUAN DI DESA MALAKA

. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 42046.

Zulzain Ilahude, H. G. (2025). Penanaman Pohon Buah di Pekarangan Rumah Sebagai Upaya Mengurangi Genangan Banjir . *Jurnal Abdimas Terapan (JAT)*, 61-68.